

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Menurut Sugiyono (2007) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak pada kantor Samsat yang ada di seluruh DIY meliputi Samsat Kota Jogja, Samsat Kab. Sleman, Samsat Kab. Bantul, Samsat Kab. Kulonprogo, dan Samsat Kab. Gunungkidul. Peneliti menggunakan populasi wajib pajak yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di kantor Samsat dikarenakan masih banyak wajib pajak di DIY yang memiliki kendaraan bermotor atas nama kepemilikan orang lain dan belum dibalik nama.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik populasi yang akan diamati dan diukur (Sugiyono, 2007). Sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran PKB dan BBN-KB yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian di 5 kantor Samsat yang ada di DIY meliputi Samsat Kota Jogja, Samsat Kab. Sleman, Samsat Kab. Bantul, Samsat Kab. Kulonprogo, dan Samsat Kab. Gunungkidul.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui survey dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Selain itu, data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta kuisioner.

Sumber data penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner yang dibagikan kepada responden atau wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak yang tidak sengaja ditemui di 5 kantor Samsat yang ada di DIY meliputi Samsat Kota Jogja, Samsat Kab. Sleman, Samsat Kab. Bantul, Samsat Kab. Kulonprogo, dan Samsat Kab. Gunungkidul.

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Hair et al (1998) dalam Burhan (2015) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 sehingga minimal sampel yang digunakan berjumlah  $5 \times 15$  yaitu 75 sampel. Dari jumlah minimal sampel yang telah ditentukan, peneliti akan menggunakan 75 sampel yang diambil dengan metode *accidental sampling* yaitu wajib pajak yang melakukan pembayaran PKB dan BBN-KB yang tidak sengaja ditemui peneliti pada 5 kantor Samsat yang ada di DIY.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 75 responden yang terdiri dari 15 responden pada masing-masing kantor Samsat yang ada di DIY atau (15 responden x 5 kantor Samsat = 75 responden) yang tidak sengaja ditemui pada masing-masing kantor Samsat yang ada di DIY.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, serta sanksi perpajakan.

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PKB dan BBN-KB (KWP)**

Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai tingkat sampai dimana Wajib Pajak mematuhi undang-undang perpajakan dan memenuhi bidang perpajakan (Sundah dan Toly, 2014). Kepatuhan wajib pajak dapat dijadikan indikator sebagai alat untuk mengukur kontribusi masyarakat dalam pembangunan daerahnya.

## 2. Variabel Independen

### a. Sosialisasi Perpajakan (SOP)

Sosialisasi perpajakan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Rochmawati dkk, 2014).

### b. Kesadaran Wajib Pajak (KSW)

Kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas (Susilawati dan Budiarta, 2013).

### c. Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF)

Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggap, serta prosedur pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit.

### d. Sanksi Perpajakan (SAP)

Sanksi perpajakan menjadi suatu jaminan atau upaya pencegahan (*preventif*) agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak dilanggar oleh wajib pajak.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likerts 1-5 poin untuk 30 pertanyaan dengan perincian sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3: Netral (N)

Angka 4: Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

Ringkasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB (KWP)	1. Ketepatan	a. Ketepatan waktu	Pertanyaan 1, 2
		b. Jumlah pembayaran pajak	Pertanyaan 3
		c. Penyampaian informasi secara lengkap dan benar	Pertanyaan 4
	2. Ketaatan	a. Menaati UU perpajakan	Pertanyaan 5
		b. Tidak pernah melakukan kejahatan/ kecurangan di bidang perpajakan	Pertanyaan 6,7

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
		c. Tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Samsat	Pertanyaan 8
Sosialisasi Perpajakan (SOP)	1. Pendekatan Diri	a. Sosialisasi oleh petugas pajak	Pertanyaan 9
	2. Publikasi	a. Sosialisasi perpajakan melalui berbagai media masa	Pertanyaan 10
	3. Informativ	a. Materi sosialisasi pajak mudah dimengerti b. Meningkatkan pengetahuan Wajib Pajak c. Sosialisasi efektif dan tepat sasaran	Pertanyaan 11 Pertanyaan 12 Pertanyaan 13
Kesadaran Wajib Pajak (KSW)	1. Sukarela	a. Kemauan/ kesadaran pribadi	Pertanyaan 14
		b. Tidak ada paksaan	Pertanyaan 15

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
	2.Partisipatif	a. Selalu membayar pajak b. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan pemerintah	Pertanyaan 16 Pertanyaan 17
	3. Manfaat Pajak	a. PKB dan BBN-KB merupakan sumber penerimaan daerah terbesar b. Pajak untuk kemakmuran masyarakat	Pertanyaan 18 Pertanyaan 19
Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF)	1. Fasilitas Fisik	a. Lokasi strategis b. Kenyamanan ruang pelayanan	Pertanyaan 20 Pertanyaan 21
	2. Daya Tanggap	a. Pelayanan secara tepat dan tanggap	Pertanyaan 22
	3. Prosedur Pelayanan	a. Kemudahan proses pembayaran b. Efisiensi waktu pembayaran	Pertanyaan 23, 24 Pertanyaan 25

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan		
Sanksi Perpajakan (SAP)	1. Ketegasan	a. Sanksi administratif	Pertanyaan 26		
	Sanksi	b. Surat teguran	Pertanyaan 27		
		c. Polisi akan bertindak tegas kepada para pengendara motor yang belum / terlambat membayar pajak kendaraan bermotor	Pertanyaan 28		
			2. Tindakan	a. Razia polisi	Pertanyaan 29
			Preventif	b. Tanggungjawab Moral	Pertanyaan 30

Sumber: Data diolah, 2016

## F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2007), Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Suatu instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas agar alat ukur yang digunakan *valid* sehingga didapatkan hasil penelitian yang sebenarnya atau benar. Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$  (Nazarudin dan Basuki, 2016).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) yang baik adalah di atas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik) (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Dari hasil uji normalitas, jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Test* lebih besar

dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* Test lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Pendektasian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel hasil pengujian multikolinearitas. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  serta nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai sig  $> 0,05$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$KWP = \alpha + \beta_1 \text{ SOP} + \beta_2 \text{ KSW} + \beta_3 \text{ KPF} + \beta_4 \text{ SAP} + e$$

Keterangan:

KWP : Kepatuhan WP dalam membayar PKB dan BBN-KB

$\alpha$  : Konsanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

SOP : Sosialisasi Perpajakan

KSW : Kesadaran Wajib Pajak

KPF : Kualitas Pelayanan Fiskus

SAP : Sanksi Perpajakan

e : Error atau variabel pengganggu

#### b. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase variabel sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, serta sanksi perpajakan dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak

dalam membayar PKB dan BBN-KB. Besarnya persentase masing-masing variabel independen dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinan (*Adjusted R Square*).

Besarnya koefisien determinan adalah antara 0 sampai 1. Nilai 0 (nol) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai 1 berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2009) dalam Irianingsih (2015).

#### c. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara

parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### d. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah terima hipotesis atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah tolak hipotesis atau variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.